

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Kajian Status Unsur Hara Fe dan Kadar P pada 3 jenis pengelolaan lahan sawah yang berbeda di Nagari Sungai Gayo Lumpo, didapatkan kesimpulan.

1. Pada lahan sawah tadah hujan dengan pola MTOT, kadar Fe-tersedia berada pada kriteria tinggi dengan nilai 52,35 ppm pada kedalaman 0-20 cm, 43,89 ppm (20-40 cm), dan 41,76 ppm (40-60 cm). Dengan kriteria P-tersedia rendah hingga sedang, dengan nilai 6,98 ppm (0-20 cm), 6,70 ppm (20-40 cm), dan 7,04 ppm (40-60 cm)
2. Lahan sawah irigasi dengan pola MTOT, kadar Fe-tersedia berada pada kriteria tinggi, namun dengan nilai yang rendah dibandingkan sawah lainnya yaitu 47,77 ppm (0-20 cm), 45, 51 ppm (20-40 cm), dan 73,62 ppm (40-60 cm). Dengan ketersediaan P pada kriteria sedang yaitu 8,57 ppm (0-20 cm), 8,45 ppm (20-40 cm), dan 7,53 ppm (40-60 cm)
3. Lahan sawah tadah hujan konvensional memiliki nilai Fe-tersedia paling tinggi yaitu 82,46 ppm (0-20 cm), 83,51 ppm (20-40 cm), dan 80,37 ppm (40-60 cm). Dengan nilai P-tersedia yang rendah hingga sedang, yaitu 7,47 ppm (0-20 cm), 6,55 ppm (20-40 cm), dan 7,34 ppm (40-60 cm).

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh, rata-rata kandungan Fe tergolong sangat tinggi dengan hara P yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pola MTOT pada lahan dengan teknik pengelolaan air yang baik guna menekan tingginya nilai Fe, sehingga kesuburan tanah meningkat dan terciptanya pertanian yang berkelanjutan.